



Analisis Risiko dan Return Reksadana Syariah: Perbandingan Pasar Uang, Obligasi, dan Saham pada Aplikasi Bibit

Ainun Nafisatur Rohmah

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Alamat: Jl. Ahmad Yani No.117, Jemur Wonosari, Kec. Wonocolo

Korespondensi penulis: ainunnafisha282@gmail.com

Abstrak. *The development of digital technology has encouraged the emergence of various Sharia-based investment platforms, one of which is the Bibit application. This study aims to analyze the risk and return of Sharia mutual fund investments available on the Bibit platform. The research employs a case study method with a descriptive qualitative approach by analyzing three Sharia mutual fund products offered through the Bibit application. The findings reveal that each product possesses distinct characteristics and levels of risk. The Sucorinvest Sharia Money Market Fund provides stable returns with low risk, the Eastspring Syariah Fixed Income Amanah Class A offers moderate returns with medium fluctuations, while the BNP Paribas Pesona Syariah demonstrates a high return potential but also carries greater risk. These findings highlight that the higher the potential return, the greater the risk involved; therefore, investors should carefully consider their risk profile before investing in Sharia mutual funds.*

Keywords: *Bibit; Investment; Return; Risk; Sharia Mutual Funds.*

Abstrak. *Perkembangan teknologi digital telah mendorong munculnya berbagai platform investasi berbasis syariah, salah satunya adalah aplikasi Bibit. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis risiko dan return pada investasi reksadana syariah yang tersedia di aplikasi Bibit. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif deskriptif, melalui analisis terhadap tiga produk reksadana syariah pada aplikasi Bibit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap produk memiliki karakteristik dan tingkat risiko yang berbeda. Sucorinvest Sharia Money Market Fund memberikan hasil stabil dengan risiko rendah, Eastspring Syariah Fixed Income Amanah Kelas A menawarkan imbal hasil moderat dengan fluktuasi menengah, sedangkan BNP Paribas Pesona Syariah memiliki potensi return tinggi dengan risiko besar. Temuan ini menegaskan bahwa semakin tinggi potensi return, semakin besar pula risiko yang dihadapi, sehingga investor perlu mempertimbangkan profil risikonya sebelum berinvestasi pada reksadana syariah.*

Kata Kunci: *Bibit; Investasi; Return; Risiko; Reksadana Syariah.*

PENDAHULUAN

Sebagai negara dengan mayoritas penduduk Muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki peluang besar untuk mengembangkan industri berbasis syariah, termasuk dalam sektor perbankan syariah. Setelah sektor perbankan berhasil mendominasi pasar, pasar modal berbasis syariah mulai muncul seiring perkembangan waktu. Sumber pendanaan yang baik bagi pemerintah dan perusahaan swasta salah satunya adalah pasar modal. Dana dari para investor dapat dialokasikan oleh pemerintah melalui penerbitan obligasi atau surat utang, yang kemudian dijual kepada pemilik modal. Dengan menginvestasikan dana pada berbagai instrumen pasar modal, masyarakat yang memiliki dana lebih dapat memperoleh imbal hasil atau keuntungan. Keberadaan pasar modal memberikan dampak positif yang signifikan bagi negara, di antaranya meningkatkan aktivitas perekonomian dan mendukung kemakmuran masyarakat secara luas (Agustina, 2023).

Dalam penelitian yang dilakukan Firdaus dkk (2022), ditemukan bahwa Investasi syariah kini menjadi tren yang populer di kalangan masyarakat Indonesia. Hal ini terbukti dari peningkatan jumlah investor syariah secara signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2011, jumlah investor syariah tercatat hanya 531, namun pada tahun 2021 angka tersebut

melonjak tajam menjadi 89.678, menunjukkan kenaikan sebesar 16.789%. Perkembangan signifikan juga terlihat pada pasar modal syariah, khususnya dari jumlah saham syariah yang beredar. Pada tahun 2011, terdapat 237 saham syariah, dan jumlah tersebut meningkat 82% menjadi 432 saham pada tahun 2021.

Aktivitas utama dalam pasar modal syariah adalah memperjualbelikan instrumen keuangan seperti saham, sukuk, dan reksadana syariah, dengan prinsip muamalah yang berbasis syariah. Dibentuk untuk memenuhi kebutuhan investor Muslim di Indonesia, pasar modal syariah dirancang agar bebas dari unsur riba, *maisyr*, dan *gharar*, serta menawarkan solusi investasi yang aman sesuai ajaran Islam. Hukum investasi dalam Islam diperbolehkan, karena segala bentuk muamalah hukum asalnya adalah diperbolehkan sampai ada dalil yang melarangnya.

الأصل في المعاملة بالإباحة إلا أن يدل دليل على تحريمها

Artinya: “*Hukum asal dalam segala bentuk muamalah adalah diperbolehkan, kecuali ada sebuah dalil yang mengharamkannya*”

Berdasarkan bentuknya, investasi terbagi menjadi dua jenis yaitu investasi langsung dan investasi tidak langsung (portofolio). Salah satu contoh investasi tidak langsung adalah reksadana. Keberadaan reksadana di Indonesia dimulai ketika pasar modal diaktifkan kembali. Pada masa tersebut, penerbitan reksadana dilakukan oleh sebuah BUMN yang didirikan untuk mendukung kegiatan pasar modal, meskipun saat itu belum terdapat regulasi khusus mengenai reksadana. Reksadana menjadi pilihan alternatif bagi pemodal kecil yang memiliki keterbatasan dana, kemampuan memahami kinerja investasi, atau kapasitas menghitung risiko dari investasi yang diambil. Kehadiran reksadana syariah di pasar modal memberikan tambahan opsi bagi para investor, terutama bagi umat Muslim yang mencari keuntungan tanpa melibatkan unsur haram seperti riba, perjudian, atau suap (Ubaidillah, 2022).

Kemajuan teknologi melalui sistem digital telah memberikan dampak signifikan di sektor keuangan khususnya dalam dunia investasi. Aplikasi Bibit yang merupakan sebuah platform investasi reksadana online, dirancang untuk memudahkan investor dalam menentukan pilihan reksadana yang sesuai. Dengan tujuan mempermudah investor memulai investasi reksadana, Bibit menyediakan layanan yang disesuaikan dengan toleransi risiko dan tujuan keuangan masing-masing pengguna. Sebagai Agen Penjual Efek Reksadana (APERD) yang telah terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bibit Tumbuh Bersama menghadirkan reksadana berbasis syariah untuk mendukung kebutuhan investor. Produk reksadana syariah ini dirancang agar sesuai dengan tujuan keuangan serta profil risiko investor, sekaligus memberikan alternatif investasi yang bebas dari unsur haram, seperti riba, perjudian, dan suap. Kehadiran reksadana syariah sebagai bagian dari instrumen syariah di pasar modal semakin memperluas pilihan bagi pemodal, khususnya umat Muslim (Ubaidillah, 2022).

Meskipun aplikasi seperti Bibit telah mempermudah investasi syariah, masih terdapat tantangan bagi investor dalam menentukan jenis reksadana yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka. Setiap jenis reksadana memiliki tingkat risiko dan return yang berbeda, sehingga diperlukan analisis untuk mengevaluasi relevansi masing-masing jenis reksadana dengan profil risiko dan tujuan keuangan investor syariah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan risiko dan return dari tiga jenis reksadana syariah yaitu reksadana pasar uang, obligasi, dan saham yang tersedia pada aplikasi Bibit. Selain itu, penelitian ini juga mengevaluasi kelebihan dan kekurangan masing-masing jenis reksadana dalam konteks relevansinya dengan kebutuhan investor syariah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada calon investor mengenai risiko dan return dari berbagai jenis reksadana syariah. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat berkontribusi secara akademik dalam kajian investasi syariah dan memberikan

masukannya bagi penyedia platform investasi seperti Bibit untuk terus meningkatkan layanan mereka sesuai dengan kebutuhan investor.

KAJIAN TEORITIS

Risiko dan Return

Risiko dapat diartikan sebagai potensi kerugian yang mungkin terjadi ketika hasil yang diperoleh dari investasi tidak sesuai dengan ekspektasi modal yang ditanamkan. Risiko sering menjadi faktor yang dihindari banyak orang, termasuk para investor. Secara umum, tidak ada individu yang menyukai adanya risiko. Jogiyanto menjelaskan bahwa hanya memperhitungkan keuntungan (*return*) saja tidak cukup, melainkan risiko juga harus menjadi pertimbangan. Setiap aktivitas investasi selalu melibatkan unsur ketidakpastian, sehingga investor tidak dapat memastikan hasil keuntungan yang akan diperoleh. Ketidakpastian ini menimbulkan risiko yang harus ditanggung oleh investor. Semakin besar keuntungan yang diinginkan, maka semakin besar pula risiko yang harus dihadapi (Amanda & Tanjung, 2023).

Widiatmodjo menguraikan bahwa secara umum terdapat tiga jenis risiko yang dihadapi oleh investor dalam investasi saham, yaitu:

- 1) Risiko Inflasi
Risiko ini terjadi ketika harga jual saham lebih rendah dibandingkan harga pembelian. Akibatnya, daya beli terhadap pendapatan yang diterima oleh investor menjadi menurun.
- 2) Risiko Likuidasi
Kesulitan atau kegagalan dalam melakukan transaksi jual beli instrumen investasi menjadi penyebab utama risiko ini. Dalam kondisi kebangkrutan, pemegang saham berada pada urutan terakhir dalam klaim atas aset perusahaan setelah proses likuidasi selesai, sehingga risiko yang dihadapi menjadi lebih besar.
- 3) Tidak Mendapatkan Dividen
Risiko ini muncul ketika perusahaan mengalami kesulitan finansial, misalnya akibat inflasi atau penurunan nilai tukar rupiah. Dalam kondisi tersebut, perusahaan tidak dapat membayar bunga ataupun membagikan dividen kepada para pemegang saham.

Return adalah keuntungan yang diperoleh oleh individu, perusahaan, atau institusi sebagai hasil dari pelaksanaan kebijakan investasi tertentu. Tingkat pengembalian investasi dipengaruhi oleh dua aspek utama. Pertama, faktor internal perusahaan yang mencakup kualitas kepemimpinan, posisi strategis perusahaan, serta struktur modal dan komposisi utangnya, termasuk analisis rasio modal. Kedua, faktor eksternal yang meliputi pengaruh kebijakan fiskal dan moneter, serta perkembangan sektor industri (Putri, 2024).

Menurut Dai, indikator return terdiri atas:

- 1) Dividen
Dividen merupakan bagian dari laba perusahaan yang dialokasikan kepada pemegang saham sebagai bentuk distribusi keuntungan berdasarkan hasil operasional perusahaan.
- 2) Capital Gain
Capital gain adalah keuntungan finansial yang dihasilkan dari selisih antara harga jual dan harga beli. Keuntungan ini biasanya muncul dari aktivitas jual beli aset atau saham.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus, dengan fokus utama pada analisis mendalam terhadap aplikasi Bibit sebagai objek penelitian. Pendekatan yang digunakan ialah kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat

mengenai karakteristik atau fenomena yang terjadi pada objek yang diteliti. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya memahami secara komprehensif mekanisme pengelolaan dan performa investasi reksadana syariah yang tersedia di aplikasi Bibit. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui analisis langsung terhadap hasil investasi yang dilakukan oleh penulis di aplikasi Bibit, meliputi pengamatan terhadap risiko dan return dari tiga jenis reksadana syariah. Data sekunder merupakan data pendukung yang diambil dari berbagai literatur tertulis, seperti buku, jurnal, artikel, dokumen, skripsi, tesis, disertasi, serta karya ilmiah lain yang relevan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, yaitu proses pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap hasil investasi di aplikasi Bibit. Data yang diperoleh melalui observasi ini digunakan untuk memantau pergerakan harga, menganalisis kinerja reksadana, serta mendeskripsikan hasil analisis secara sistematis dan mudah dipahami.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Aplikasi Bibit

Bibit adalah perusahaan teknologi finansial yang dikelola oleh PT Bibit Tumbuh Bersama yang menyediakan *platform online* untuk transaksi jual beli produk reksadana dari berbagai perusahaan manajer investasi (*asset management*). Aplikasi Bibit dilengkapi fitur-fitur unggulan, salah satunya adalah *robo advisor*, sebuah teknologi yang dirancang untuk membantu investor merancang portofolio investasi optimal berdasarkan usia, profil risiko, dan tujuan keuangan mereka. Keberadaan fitur ini menjadi kelebihan Bibit yang tidak ditemukan pada *platform marketplace* reksadana lainnya.

Produk reksadana yang tersedia di Bibit dikelola oleh manajer investasi profesional dengan pengalaman luas di pasar modal. Paket investasi ini mencakup berbagai jenis aset, seperti saham, obligasi, dan pasar uang, sehingga dinilai cocok bagi investor pemula karena keuangan mereka akan dikelola secara profesional. Dalam aplikasi Bibit, terdapat lebih dari 100 produk reksadana saham, termasuk sekitar 9 produk reksadana saham berbasis syariah. Menurut definisi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), reksadana adalah salah satu alternatif investasi yang ditujukan bagi masyarakat pemodal, terutama mereka yang memiliki keterbatasan modal, waktu, atau keahlian untuk menghitung risiko investasi mereka secara mandiri (Melinda, 2022).

Aplikasi Bibit lahir sebagai hasil dari pemanfaatan teknologi canggih untuk memudahkan investor pemula dalam melakukan transaksi investasi reksadana, baik yang berbasis konvensional maupun syariah. Produk reksadana syariah di Bibit memiliki kebijakan investasi khusus, yaitu hanya menyalurkan dana pada perusahaan yang tergolong halal dan memenuhi kriteria rasio keuangan tertentu. Kategori tidak halal dalam reksadana syariah adalah sebagai berikut (Karno & Martinouva, 2021):

- a. Perusahaan yang memproduksi atau menjual barang haram menurut ajaran Islam, seperti daging babi, minuman keras, produk hiburan yang mengandung unsur maksiat, judi, pornografi, dan sejenisnya.
- b. Perusahaan yang kegiatannya menimbulkan mudarat atau merugikan masyarakat, seperti produksi rokok.
- c. Perusahaan dengan aktivitas bisnis yang melibatkan unsur riba (bunga), perjudian (*maysir*).
- d. Aktivitas perdagangan tanpa disertai penyerahan barang.
- e. Perdagangan yang melibatkan praktik penawaran dan permintaan palsu (*ba'i an najasi*).
- f. Transaksi yang mengandung unsur ketidakpastian (*gharar*) dan spekulasi.
- g. Transaksi yang melibatkan suap (*risywah*).

Selain itu, reksadana syariah juga mengikuti kriteria rasio keuangan tertentu, yaitu (Karno & Martinouva, 2021):

- a. Rasio total utang berbasis bunga terhadap total ekuitas tidak melebihi 82 persen, di mana komposisi modal adalah 55 persen dan utang 45 persen.
- b. Rasio total pendapatan berbasis bunga atau pendapatan yang tidak halal terhadap total pendapatan usaha (*revenue*) dan pendapatan lainnya tidak boleh lebih dari 10 persen.

Dalam pelaksanaannya, reksadana melibatkan beberapa pihak dalam proses investasinya. Pihak-pihak tersebut adalah (Ubaidillah, 2022):

1. Manajer Investasi

Berdasarkan Pasal 1 Ayat 11 Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, manajer investasi diartikan sebagai pihak yang menjalankan kegiatan usaha dalam mengelola portofolio efek untuk nasabah individu maupun portofolio investasi kolektif bagi kelompok nasabah. Pengelolaan ini tidak termasuk kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan asuransi, dana pensiun, dan bank yang melaksanakan tugasnya sendiri sesuai peraturan perundang-undangan. Tugas utama manajer investasi adalah mengelola dana investor sesuai portofolio efek reksadana yang telah disepakati.

2. Bank Kustodian

Bank kustodian memiliki peran penting sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam pengelolaan administrasi, pengawasan, serta penyimpanan aset reksadana (*safe keeping*). Tugas ini mencakup penyimpanan efek berupa sertifikat saham yang dikelola oleh manajer investasi, dengan imbalan jasa yang telah diatur dalam Pasal 1 angka 8 Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Perjanjian antara bank kustodian dan reksadana mencakup identitas para pihak, dasar perjanjian, hak serta kewajiban kedua belah pihak, imbalan jasa, keadaan memaksa, dan mekanisme penyelesaian sengketa. Selain itu, bank kustodian juga diwajibkan untuk melaporkan perkembangan keuangan efek atau sertifikat saham yang dikelola, sementara haknya adalah memperoleh jasa atas tanggung jawab yang dilaksanakan.

3. Agen Penjual Efek Reksadana (APERD)

Agen Penjual Efek Reksadana, yang juga dikenal sebagai *selling agent* adalah individu atau perusahaan yang bertugas mendistribusikan dan menjual produk reksadana. Berdasarkan peraturan OJK, perseroan terbatas yang dapat menjadi APERD meliputi perusahaan efek yang berfungsi sebagai penjamin emisi efek dan/atau perantara pedagang efek, bank, perusahaan yang secara khusus bergerak di bidang APERD, perusahaan pergadaian, asuransi, pembiayaan, dana pensiun, serta perusahaan penjaminan. Semua kegiatan ini dapat dilakukan sepanjang peraturan perundangan yang menjadi landasan aktivitas perusahaan tersebut tidak melarang pelaksanaan penjualan efek reksadana.

Jenis-Jenis Reksadana pada Aplikasi Bibit

Dalam Aplikasi Bibit terdapat empat jenis reksadana, di antaranya sebagai berikut:

1. Reksadana Pasar Uang

Reksadana pasar uang adalah jenis investasi yang sepenuhnya dialokasikan pada instrumen pasar uang seperti deposito, obligasi, dan surat berharga Bank Indonesia (SBI), dengan jangka waktu investasi kurang dari satu tahun. Jenis reksadana ini dirancang untuk mengurangi risiko bagi para investor melalui penempatan dana dalam jangka pendek. Dibandingkan jenis reksadana lainnya, reksadana pasar uang dikenal sebagai yang paling

aman, meskipun tingkat keuntungannya lebih rendah. Hasil keuntungan dari reksadana pasar uang umumnya lebih tinggi jika dibandingkan dengan bunga deposito. Dalam aplikasi Bibit, alokasi dana pada Bibit *Money Market Fund* dibentuk dari beberapa instrumen, yaitu (Estri Isnaena & Nurlaeli, 2024):

- a. Deposito di Bank Standard Chartered
 - b. Deposito di Bank BNI
 - c. Deposito di Bank OCBC NISP
 - d. Deposito di Bank BTPN
 - e. Obligasi jangka pendek milik Sarana Multigriya Financial.
2. Reksadana Obligasi

Reksadana ini berfokus pada investasi di instrumen surat utang (obligasi), sesuai dengan namanya. Ketika seorang investor memilih reksadana obligasi, dana yang dikumpulkan dari masyarakat oleh manajer investasi sebagian besar digunakan untuk membeli obligasi jangka panjang. Komposisi portofolionya mencakup sekitar 80% obligasi, sementara sisanya ditempatkan pada instrumen pasar uang. Keunggulan utama dari reksadana obligasi terletak pada kupon obligasi yang diterima oleh manajer investasi. Penerimaan kupon yang juga dikenal sebagai bunga berkontribusi pada peningkatan nilai reksadana tersebut. Peningkatan ini secara langsung memengaruhi imbal hasil yang diperoleh investor dari reksadana pendapatan tetap.

3. Reksadana Saham

Reksadana saham mengalokasikan mayoritas portofolionya yaitu 80% ke saham, sedangkan sisanya ditempatkan pada instrumen obligasi atau pasar uang. Saham merupakan dokumen yang menjadi bukti atas kepemilikan seseorang terhadap sebuah perusahaan, di mana pemilik saham berhak atas bagian aset perusahaan. Dalam Islam, saham diartikan sebagai bentuk kerja sama modal yang dikenal dengan istilah *syirkah* (Amarta & Anjelina, 2023). Karena proporsi investasi yang besar pada saham, portofolio ini memiliki risiko yang lebih tinggi dibandingkan jenis reksadana lainnya. Namun, di sisi lain potensi keuntungannya juga jauh lebih besar. Sebagian besar dana masyarakat yang dihimpun oleh manajer investasi diarahkan untuk membeli saham-saham tertentu. Beberapa saham yang memiliki alokasi terbesar di antaranya adalah:

- a. Astra Internasional
 - b. Bank Mandiri
 - c. Bank BRI
 - d. Bank BCA
 - e. Telkom Indonesia
4. Reksadana Syariah

Reksadana syariah pada dasarnya memiliki konsep yang serupa dengan *investment trust konvensional*. Namun, pelaksanaannya didasarkan pada prinsip-prinsip syariah di pasar modal. Manajer investasi dalam reksadana syariah menetapkan kebijakan yang hanya memperbolehkan investasi pada perusahaan yang memenuhi kriteria halal serta rasio keuangan yang telah ditentukan. Investasi reksadana syariah hanya dapat dilakukan pada instrumen keuangan yang memenuhi prinsip-prinsip syariah Islam, meliputi efek pasar modal syariah, sukuk (obligasi syariah), saham-saham yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES), serta surat utang lain yang sejalan dengan prinsip syariah. Adapun instrumen pasar uang syariah yang dapat digunakan mencakup Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI), Sertifikat Investasi Mudharabah Antar-bank (SIMA), *Certificate of Deposit*

Mudharabah Mutlaqah (CD *Mudharabah Mutlaqah*), dan *Certificate of Deposit Mudharabah Muqayyadah* (CD *Mudharabah Muqayyadah*) (Musthofa, 2023).

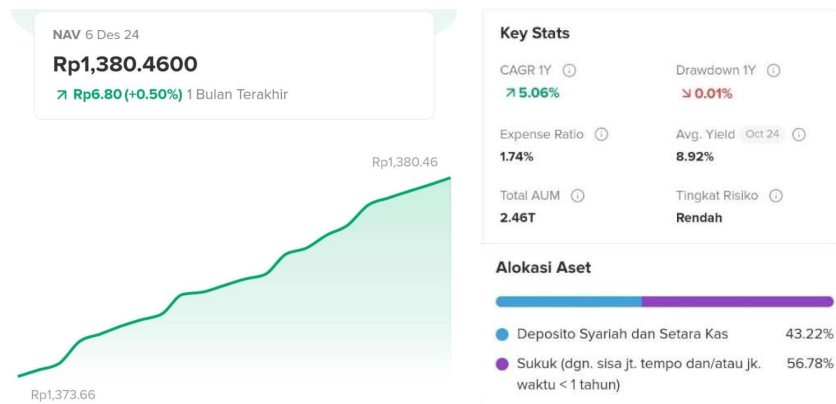
Analisis Risiko dan Return Reksadana Syariah pada Aplikasi Bibit

Dalam menganalisis risiko dan return dari setiap jenis reksadana pada aplikasi bibit, penelitian ini menggunakan pendekatan tiga reksadana syariah yaitu *Sucorinvest Sharia Money Market Fund*, *Eastspring Syariah Fixed Income Amanah Kelas A*, dan *BNP Paribas Pesona Syariah*. Berikut merupakan hasil analisis risiko dan return dari masing-masing jenis reksadana syariah dalam jangka waktu satu bulan (6 November 2024 sampai dengan 6 Desember 2024):

1. Reksadana Pasar Uang Syariah

Penulis menganalisis risiko dan return *Sucorinvest Sharia Money Market Fund* pada aplikasi Bibit dalam jangka waktu satu bulan dan memperoleh hasil sebagai berikut:

Gambar 1. *Sucorinvest Sharia Money Market Fund*



Sumber: Aplikasi Bibit (2024)

a. Analisis Return

Nilai NAV (*Net Asset Value*) pada reksadana ini meningkat dari Rp1.373,66 menjadi Rp1.380,46 sehingga menunjukkan pertumbuhan sebesar 0,50% (Rp6,80). Hal ini menunjukkan bahwa reksadana ini memberikan imbal hasil yang konsisten sesuai dengan sifat instrumen pasar uang. Selanjutnya Avg. Yield (*Average Yield*) yaitu rata-rata imbal hasil tercatat sebesar 8.92% (per 24 Oktober). Hal ini cukup menarik untuk instrumen pasar uang syariah dibandingkan dengan rata-rata deposito syariah. Berikutnya, CAGR 1Y (*Compound Annual Growth Rate*) atau tingkat pertumbuhan selama satu tahun adalah 5,06%. Hal ini menunjukkan pertumbuhan stabil meskipun tidak setinggi aset berisiko yang lebih tinggi seperti saham.

b. Analisis Risiko

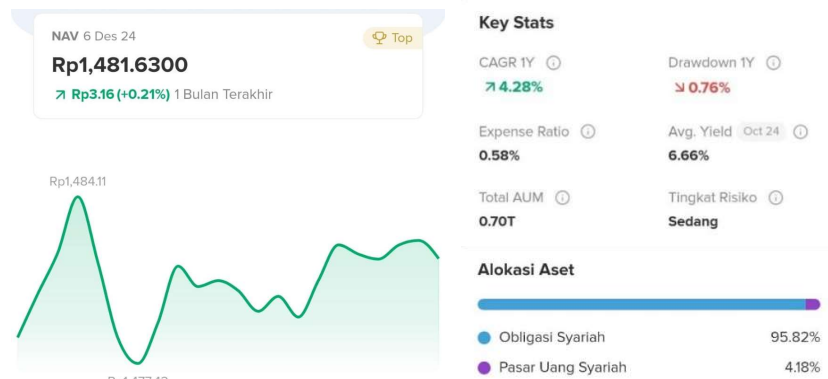
Drawdown 1Y yaitu penurunan maksimum selama satu tahun hanya sebesar 0.01% yang menunjukkan risiko penurunan yang sangat rendah. Hal ini menunjukkan tingkat volatilitas yang hampir tidak ada, sesuai dengan karakteristik reksadana pasar uang. Selanjutnya alokasi aset pada deposito syariah dan setara Kas sebesar 43,22% dan alokasi pada Sukuk dengan jangka waktu pendek kurang dari 1 tahun sebesar 56,78%. Kombinasi ini memastikan keamanan investasi, karena deposito syariah dan sukuk adalah instrumen yang stabil dan minim risiko. Sehingga tingkat Risiko diklasifikasikan

sebagai rendah, hal ini sesuai dengan tujuan utama reksadana pasar uang untuk menjaga likuiditas dan memberikan stabilitas.

2. Reksadana Obligasi Syariah

Penulis menganalisis risiko dan return *Eastspring Syariah Fixed Income Amanah Kelas A* pada aplikasi Bibit dalam jangka waktu satu bulan dan memperoleh hasil sebagai berikut:

Gambar 2. Eastspring Syariah Fixed Income Amanah Kelas A



Sumber: Aplikasi Bibit (2024)

a. Analisis Return

Nilai NAV (*Net Asset Value*) pada reksadana ini meningkat dari Rp1.478,47 menjadi Rp1.481,63 sehingga menunjukkan pertumbuhan sebesar 0,21% (Rp3,16). Hal ini menunjukkan bahwa reksadana ini memberikan imbal hasil yang lebih tinggi dari pasar uang namun agak fluktuatif, sesuai dengan sifat instrumen obligasi. Dalam satu bulan terakhir, reksadana ini mencatatkan return positif. Ini menunjukkan bahwa nilai investasi telah tumbuh dalam periode tersebut. Selanjutnya, Avg. Yield (*Average Yield*) yaitu rata-rata imbal hasil tercatat sebesar 6,66% (per 24 Oktober). Hal ini menunjukkan tingkat pengembalian yang kompetitif dibandingkan reksadana berbasis syariah lainnya. Berikutnya, CAGR 1Y (*Compound Annual Growth Rate*) yaitu pertumbuhan tahunan reksadana ini sebesar 4,28%. Hal ini menunjukkan kinerja yang stabil untuk ukuran reksadana berbasis obligasi syariah.

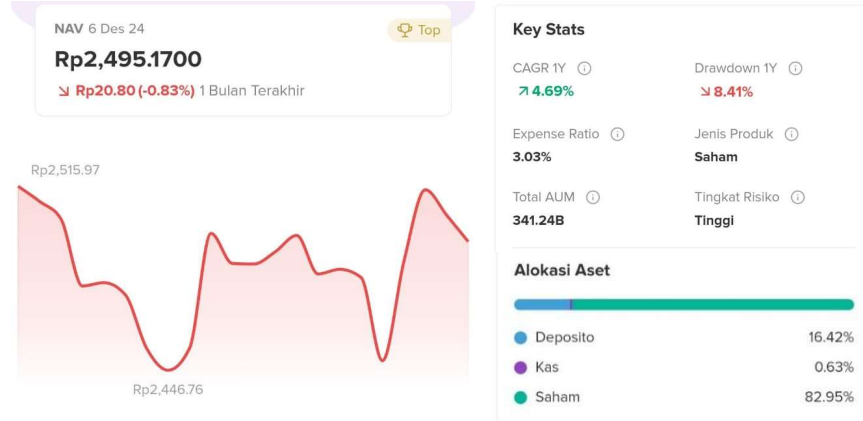
b. Analisis Risiko

Drawdown selama 1 tahun terakhir adalah 0,76%, mencerminkan penurunan maksimum yang sangat kecil. Hal ini menunjukkan bahwa produk ini memiliki volatilitas rendah dan cocok untuk investor dengan profil risiko moderat. Sebagian besar alokasi (95,82%) berada pada Obligasi Syariah, yang cenderung lebih stabil dibandingkan saham. Sisanya (4,18%) diinvestasikan pada Pasar Uang Syariah, yang memiliki likuiditas tinggi dan risiko rendah. Kombinasi ini memberikan keamanan tambahan terhadap risiko fluktuasi pasar. Sehingga tingkat Risiko dikategorikan sebagai Sedang, sesuai dengan karakteristik produk berbasis obligasi syariah yang menawarkan stabilitas dan risiko lebih rendah dibandingkan reksadana saham. Risiko yang lebih rendah ini sejalan dengan karakteristik produk berbasis obligasi, yang cocok untuk investor yang mencari pengembalian stabil dengan toleransi risiko moderat.

3. Reksadana Saham Syariah

Penulis menganalisis risiko dan return BNP Paribas Pesona Syariah pada aplikasi Bibit dalam jangka waktu satu bulan dan memperoleh hasil sebagai berikut:

Gambar 3. BNP Paribas Pesona Syariah



Sumber: Aplikasi Bibit (2024)

a. Analisis Return

Nilai NAV (*Net Asset Value*) per 6 Desember 2024 adalah Rp 2.495,17. Di sini, terdapat penurunan sebesar Rp 20,80 atau -0.83% selama sebulan. Ini menunjukkan bahwa harga reksadana telah menurun, yang dapat dipengaruhi oleh fluktuasi pasar. Selanjutnya, CAGR 1Y (*Compound Annual Growth Rate*) yaitu pertumbuhan tahunan reksadana ini sebesar 4.69%. Hal ini menunjukkan bahwa reksadana telah tumbuh secara konsisten setiap tahunnya sebesar 4.69%, yang merupakan indikator positif untuk pertumbuhan jangka panjang.

b. Analisis Risiko

Drawdown selama satu tahun terakhir adalah 8.41%, yang menunjukkan potensi penurunan maksimum dari nilai aset selama satu tahun. Hal ini adalah indikator risiko yang penting, karena menunjukkan seberapa besar investor mungkin kehilangan uang mereka dari puncaknya. Alokasi aset yang dominan pada saham (82.95%) menunjukkan bahwa reksadana ini berfokus pada pertumbuhan yang tinggi melalui investasi di instrumen ekuitas. Namun, hal ini juga berkontribusi pada tingkat risiko yang lebih tinggi. Sehingga tingkat risiko dikategorikan tinggi yang artinya reksadana ini berpotensi memberikan imbal hasil tinggi, tetapi juga bisa mengalami fluktuasi harga yang signifikan. Reksadana ini cocok untuk investor yang menginginkan investasi dalam jangka panjang.

Relevansi Produk Reksadana Syariah Sesuai Kebutuhan Investor

Reksadana syariah semakin populer di kalangan investor yang mencari produk investasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Dalam konteks ini, penting untuk mempertimbangkan risiko serta potensi imbal hasil yang ditawarkan oleh berbagai jenis reksadana syariah, sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan profil risiko masing-masing investor.

1. *Sucorinvest Sharia Money Market Fund*

Sucorinvest Sharia Money Market Fund adalah produk reksadana yang berfokus pada instrumen pasar uang syariah. Produk ini menawarkan imbal hasil yang relatif stabil dengan risiko yang rendah. Dalam konteks pasar uang, dana investor akan diinvestasikan pada deposito syariah, sukuk yang jatuh tempo pendek, dan instrumen keuangan syariah lainnya yang memiliki likuiditas tinggi. Karakteristik ini membuat produk ini ideal bagi investor yang mengutamakan keamanan dan kestabilan investasi.

Investor yang cocok untuk produk ini adalah mereka yang memiliki toleransi risiko rendah dan mencari cara untuk melindungi modal mereka. Contohnya, investor yang baru mulai belajar berinvestasi atau individu yang mendekati masa pensiun bisa melihat produk ini sebagai pilihan yang strategis. Keduanya menginginkan imbal hasil yang positif tanpa harus menghadapi fluktuasi besar dalam nilai investasi mereka. Selain itu, investor yang melakukan perencanaan keuangan jangka pendek seperti kesiapan biaya pendidikan anak atau biaya kesehatan juga dapat memanfaatkan reksadana ini.

Produk ini memiliki total return yang positif, meskipun dalam angka yang tidak terlalu tinggi. Ini mencerminkan pendekatan konservatif dalam investasi, yang dapat memberikan ketenangan pikiran bagi investor yang khawatir tentang risiko pasar. Namun, investor harus menyadari bahwa imbal hasil yang stabil mungkin tidak sebanding dengan imbal hasil yang lebih tinggi dari produk lain yang lebih fluktuatif. Oleh karena itu, investor perlu mempertimbangkan tujuan investasi mereka dan memahami bahwa jika mereka memilih produk ini, mereka mungkin tidak akan melihat pertumbuhan dana yang sangat signifikan dalam waktu singkat.

2. *Eastspring Syariah Fixed Income Amanah Kelas A*

Eastspring Syariah Fixed Income Amanah Kelas A adalah reksadana yang berinvestasi dalam obligasi syariah yang menawarkan potensi pendapatan tetap kepada investor. Dengan mengelola dana di pasar obligasi syariah, produk ini berfokus pada imbal hasil stabil yang dihasilkan dari kupon obligasi. Karakteristik ini mengarah pada risiko yang lebih tinggi dibandingkan dengan pasar uang, tetapi tetap lebih rendah dibandingkan dengan reksadana saham. Produk ini memiliki *expense ratio* yang rendah, menjadikannya alternatif menarik untuk investasi dengan biaya yang efisien.

Investor yang cocok untuk reksadana ini adalah mereka yang mencari pendapatan tetap sekaligus menginginkan perlindungan dari fluktuasi besar yang terjadi di pasar saham. Mereka bisa berupa individu atau institusi yang ingin mendapatkan imbal hasil lebih baik daripada tabungan konvensional, tanpa harus mengambil risiko yang ekstrem. Misalnya, pensiunan yang ingin mendapatkan pendapatan bulanan yang stabil dari investasi mereka juga bisa menggunakan produk ini. Selain itu, investor yang sudah berpengalaman dan memahami pasar obligasi akan mendapatkan manfaat yang lebih besar dari produk ini karena mereka akan lebih siap menghadapi risiko yang ada.

Salah satu keunggulan utama dari produk ini adalah pengembalian yang cukup baik dengan risiko yang terukur. Meskipun return-nya mungkin kalah dibandingkan dengan reksadana yang lebih fluktuatif, produk ini menyediakan perlindungan bagi modal investasi, membuatnya sangat menarik bagi banyak investor. Namun, investor harus memahami bahwa risiko likuiditas dan perubahan suku bunga dapat mempengaruhi nilai investasi mereka. Di sisi lain, investor yang mencari potensi pertumbuhan yang lebih tinggi mungkin merasa kurang puas dengan imbal hasil yang ditawarkan oleh produk ini, sehingga perlu dievaluasi apakah produk ini sesuai dengan tujuan investasi mereka.

3. BNP Paribas Pesona Syariah

BNP Paribas Pesona Syariah adalah reksadana campuran yang menginvestasikan dananya dalam saham dan instrumen syariah lainnya. Sebagai produk yang lebih agresif, dana investor akan dikelola dalam portofolio yang beragam dan cenderung mengalami fluktuasi yang lebih besar. Dengan total *return* yang berpotensi tinggi, produk ini sesuai bagi investor yang memahami bahwa potensi keuntungan sering kali datang dengan risiko yang seimbang. Dengan adanya alokasi di saham, BNP Paribas Pesona Syariah berusaha untuk memberikan pertumbuhan yang lebih baik dalam jangka panjang.

Investor yang cocok untuk reksadana ini adalah individu yang memiliki toleransi risiko tinggi serta memahami fluktuasi yang terjadi di pasar saham. Mereka biasanya adalah investor muda atau profesional yang memiliki rencana investasi jangka panjang. Misalnya, individu yang berencana untuk menabung bagi pendidikan anak yang berjarak bertahun-tahun ke depan atau bagi mereka yang ingin melakukan akumulasi kekayaan dalam jangka yang lebih panjang akan melihat produk ini sebagai peluang yang menarik. Selain itu, investor yang tertarik untuk berinvestasi sesuai prinsip syariah namun tetap menginginkan potensi pertumbuhan yang tinggi juga akan mendapatkan manfaat dari reksadana ini.

Keunggulan utama dari produk ini adalah potensi pertumbuhan yang lebih besar dibandingkan dengan reksadana lainnya, karena alokasi investasi pada saham yang biasanya menawarkan imbal hasil yang lebih tinggi. Namun, risiko volatilitas yang signifikan menjadi pertimbangan penting, terutama bagi mereka yang kurang berpengalaman di pasar saham. Kenaikan dan penurunan nilai investasi dapat terjadi secara signifikan dalam waktu singkat, sehingga investor harus siap untuk beradaptasi dengan risiko pasar. Oleh karena itu, produk ini lebih sesuai untuk individu yang memahami dinamika pasar dan siap untuk melakukan pengambilan keputusan investasi berdasarkan analisis mendalam.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengeksplorasi risiko dan return dalam investasi reksadana Syariah melalui aplikasi Bibit. Berdasarkan hasil analisis terhadap tiga produk tersebut, dapat disimpulkan bahwa masing-masing memiliki karakteristik dan potensi keuntungan yang berbeda sesuai dengan tingkat risikonya. *Sucorinvest Sharia Money Market Fund* memberikan hasil yang relatif stabil dengan risiko rendah, sehingga cocok bagi investor pemula atau mereka yang memiliki profil risiko konservatif. *Eastspring Syariah Fixed Income Amanah Kelas A* memberikan imbal hasil yang lebih tinggi dari pasar uang namun agak fluktuatif, sehingga cocok untuk investor yang mencari pengembalian stabil dengan toleransi risiko moderat. Sementara itu, BNP Paribas Pesona Syariah memiliki tingkat risiko tinggi yang berpotensi memberikan imbal hasil tinggi, tetapi juga bisa mengalami fluktuasi harga yang signifikan, sehingga cocok untuk investor yang memiliki toleransi risiko tinggi serta memahami fluktuasi yang terjadi di pasar saham. Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi potensi return, semakin besar pula risiko yang dihadapi oleh investor. Hal ini sesuai dengan teori hubungan positif antara risiko dan return dalam investasi. Oleh karena itu, penting bagi investor untuk melakukan analisis risiko secara menyeluruh sebelum membuat keputusan agar dapat merencanakan strategi yang sesuai dengan profil risiko dan mengelola ekspektasi terhadap hasil yang diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, R. (2023). *Analisis Kinerja Reksadana Syariah Menggunakan Rasio Cagr (Compounded Annual*

- Growth Rate*), *Drawdown Ratio*, *Exspense Ratio* Dan *Total Aum (Asset Under Management)* Pada Aplikasi Bibit Tahun 2020-2021 (Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta). Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. Diambil dari <http://eprints.iain-surakarta.ac.id/5860/>
- Amanda, K. T., & Tanjung, A. A. (2023). Analisis Pengetahuan Investasi, Return, dan Risiko Terhadap Minat Berinvestasi Online di Aplikasi Bibit. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(4), 3375–3385. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1753>
- Amarta, C. C., & Anjelina, J. D. (2023). Inovasi Bank Kustadion Pada Aplikasi Reksadana Syariah Bibit. *Jurnal Revenue Manuscript*, 1(1), 69–77. Diambil dari <http://ejurnal.poltekktutaraja.ac.id/index.php/meke>
- Aplikasi Bibit. (2024). *Bibit*. PT. Bibit Tumbuh bersama.
- Estri Isnaena, & Nurlaeli, I. (2024). Praktik Transaksi Reksa Dana Syariah pada Aplikasi Bibit Perspektif Fatwa DSN-MUI NOMOR: 20/DSN-MUI/IV/2001. *el-Uqud: Jurnal Kajian Hukum Ekonomi Syariah*, 2(1), 41–54. <https://doi.org/10.24090/eluqud.v2i1.9586>
- Firdaus, M. I., Aziz, M. A., & Hoh, S. (2022). Mekanisme Reksadana Syariah Melalui Aplikasi Bibit Perspektif Akad Wakalah bil Ujrah. *al-mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Islam*, 07(02), 171–181.
- Karno, R., & Martinouva, R. A. (2021). Investasi Reksadana Syariah Di Aplikasi Bibit. *Asas: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 13(2), 117–124. <https://doi.org/10.24042/asas.v13i2.11284>
- Melinda, F. (2022). *Pengaruh E-Trust, E-Loyalty Dan E-Service Quality Terhadap Fitur Robo Advisor Dalam Investasi Reksadana Saham Syariah Pada Aplikasi Bibit Dengan Menggunakan Metode End User Computing Statisfaction Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Musthofa, M. A. (2023). Tinjauan Hukum Islam terhadap Aplikasi Bibit Sebagai Agen Penjual Reksa Dana Syariah. *Al-Faruq: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah dan Hukum Islam*, 1(2), 126–143. <https://doi.org/10.58518/al-faruq.v1i2.1461>
- Putri, G. R. (2024). *Pengaruh Pengetahuan Investasi, Persepsi Kemudahan, Risk Dan Return Terhadap Keputusan Generasi Z Berinvestasi Reksadana Syariah Pada Aplikasi Bibit*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ubaidillah, J. (2022). *Mekanisme Pelaksanaan Investasi Reksadana Pada Aplikasi Bibit Ditinjau Dalam Perspektif Hukum Islam*. Universitas Islam Negeri Ar-raniry Darussalam Banda Aceh.